

Digitalisasi Pelaporan Keuangan UMKM Melalui Edukasi, Implementasi, dan Pendampingan SIAPIK

Rousilita Suhendah^{1*}, Aurel Janet Kwelju², Isuan Jayanti³

^{1,2,3}Universitas Tarumanegara

*Corresponding author, e-mail: rousilitas@fe.untar.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan serta pelaporan keuangan pada UMKM Nasi Padang Suko Mananti melalui edukasi, implementasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK. Permasalahan utama mitra adalah pencatatan transaksi yang masih sederhana, belum tersusunnya laporan keuangan secara sistematis, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan pribadi. Metode kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, edukasi literasi keuangan, pelatihan penggunaan SIAPIK, praktik pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan keterampilan mitra. Sebelum kegiatan, mitra belum melakukan pencatatan secara terstruktur dan belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Setelah kegiatan, mitra mampu melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan SIAPIK, memahami pengelompokan transaksi, serta membaca laporan laba rugi, posisi keuangan, dan arus kas yang dihasilkan aplikasi. Pada simulasi transaksi Maret 2025, mitra dapat mengidentifikasi penjualan sebesar Rp23.300.000, beban sebesar Rp6.600.000, dan laba bersih sebesar Rp16.700.000. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pemahaman mitra mengenai fungsi informasi keuangan untuk mengevaluasi hasil usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Implementasi SIAPIK membantu menghasilkan pencatatan yang lebih sistematis, sederhana, dan terdokumentasi. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan penguatan tata kelola keuangan UMKM.

Kata Kunci: Digitalisasi Keuangan; Pelaporan Keuangan; SIAPIK; UMKM.

Abstract

This community service activity aims to improve understanding and skills in financial management and reporting in Nasi Padang Suko Mananti MSMEs through education, implementation, and assistance in the use of the SIAPIK application. The main problems of partners are simple transaction recording, the systematic preparation of financial statements, and the lack of a clear separation between business and personal finance. Activity methods include problem identification, financial literacy education, training on the use of SIAPIK, transaction recording practices, preparation of financial statements, and evaluation of conditions before and after activities. The results of the evaluation showed a change in the partner's understanding and skills. Before the activity, partners had not recorded in a structured manner and had not been able to compile financial statements systematically. After the activity, partners were able to record daily transactions using SIAPIK, understand transaction grouping, and read profit and loss statements, financial positions, and cash flows generated by the application. In the March 2025 transaction simulation, partners can identify sales of IDR 23,300,000, expenses of IDR 6,600,000, and net profit of IDR 16,700,000. These changes show that mentoring not only improves the technical capabilities of using the application, but also partners' understanding of the function of financial information to evaluate business results and support decision-making. The implementation of SIAPIK helps to produce more systematic, simple, and documented recordings. This activity contributes to increasing financial literacy and strengthening MSME financial governance.

Keywords: Financial Digitalization; Financial Reporting; MSMEs; SIAPIK.

How to Cite: Suhendah, R. Kwelju, A. J. & Jayanti, I. (2026). Digitalisasi Pelaporan Keuangan UMKM Melalui Edukasi, Implementasi, dan Pendampingan SIAPIK. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 994-1007.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan satu usaha produktif yang kepemilikannya dapat perorangan atau badan usaha yang diatur dalam undang-undang dan memiliki modal kecil. Perkembangan UMKM sangat peka terhadap kemajuan teknologi informasi di era digital. Pada masa perkembangan dan transformasi kemajuan teknologi informasi, terjadi pergeseran yang signifikan dalam pengolahan data akuntansi dari sistem akuntansi manual ke sistem yang serba otomatis. Demikian pula, pada pengolahan data keuangan yang berkaitan dengan perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan terjadi pergeseran yang besar. Ini memberi petunjuk bahwa saat ini dunia usaha memerlukan tenaga terampil yang bukan saja memahami konsep dasar akuntansi dan manajemen keuangan, namun juga memiliki kemampuan penguasaan alat bantu komputer. Hal ini menjadi kunci kesuksesan perkembangan usaha dan ketahanan bisnis UMKM di era transformasi digital.

Transformasi digital ini dapat menjadikan kegiatan usaha UMKM berjalan dengan efektif dan efisien. UMKM dapat terus bertumbuh dan memiliki keberlanjutan untuk masa depan dengan digitalisasi. Transformasi digitalisasi dicapai dengan penggunaan teknologi pada UMKM yang mampu memperluas pasar UMKM (Sari et al., 2024), meningkatkan produktivitas dan efisiensi, akses pembiayaan atau permodalan, dan layanan konsumen. Peningkatan perkembangan teknologi mengakibatkan UMKM perlu melihat visibilitasnya secara online di platform-platform digital.

Kehadiran UMKM di Indonesia menjadi bagian terpenting dalam perekonomian dan penggerak terbesar di Indonesia (Susanti, 2018). Pengembangan dan pertumbuhan UMKM yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional dinilai belum maksimal (Andaningsih et al., 2022). Ini terjadi karena buruknya sistem akuntansi dan pelaku UMKM tidak mau memikirkan akuntansi dan manajemen keuangan. Pelaku UMKM lebih memfokuskan untuk mendapatkan keuntungan. Pelaku UMKM berpikir bahwa keuntungan menjadi dasar dalam perkembangan UMKM. Ini menyebabkan pelaku UMKM kurang memperhatikan pencatatan keuangan. UMKM banyak melakukan inovasi produk dan layanan, namun pelaku UMKM belum melakukan administrasi keuangan yang sistematis sebagai hal yang penting dalam sebuah usaha (Kartawan, Rinandiyana, & Kurniawan, 2016). Pelaku UMKM sering mengalami *knowledge gap* dalam pencatatan keuangan, sehingga memerlukan edukasi dan pendampingan khusus untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang efektif (Asmarawati, 2025).

Perkembangan usaha UMKM harus didukung oleh digitalisasi dan otomatisasi pemrosesan transaksi keuangan agar lebih *update* dan terencana. Digitalisasi dalam pemrosesan dan pencatatan keuangan dapat mengurangi biaya dan waktu. Digitalisasi juga memudahkan UMKM menjual produk ke berbagai lokasi geografis tanpa memerlukan kehadiran fisik lewat *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dan platform lainnya. Penggunaan digitalisasi dalam teknologi mampu membuat UMKM mengambil keputusan dengan lebih cepat, lebih baik dan strategis. Penggunaan analitik data dan *business intelligence tools* memungkinkan UMKM untuk mengumpulkan dan menganalisis aspek usaha seperti penjualan, pemasaran, dan operasional (Indriyani et al., 2024). Transformasi digital mampu membuat UMKM dapat meningkatkan ketahanan terhadap krisis seperti pada tahun 2020 pada saat terjadi pandemi COVID-19. Pada masa itu UMKM berhasil beralih ke penjualan online dan menggunakan alat digital untuk tetap beroperasi meskipun terjadi pembatasan fisik. Survei Bank Indonesia pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 20% UMKM Indonesia mampu memitigasi dampak pandemi dengan melakukan digitalisasi bisnis/usaha serta memanfaatkan media pemasaran online (Joewono, 2022).

Digitalisasi pada penyusunan laporan keuangan UMKM menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan terhindar dari kesalahan akibat kelalaian maupun penumpukan berkas-berkas bukti transaksi yang tidak dicatat. Digitalisasi dalam aplikasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga memiliki fungsi untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Digitalisasi dalam pencatatan administrasi keuangan mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat mengambil keputusan yang salah. UMKM sering tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, modal, jumlah piutang, dan laba-rugi. Digitalisasi memberikan kemudahan bagi UMKM untuk membuat pencatatan transaksi keuangan.

Saat ini beberapa UMKM telah mulai menggunakan teknologi informasi, khususnya penggunaan komputer atau aplikasi akuntansi dalam kegiatan menyusun laporan keuangan. Namun, sebagian besar UMKM belum menggunakan digitalisasi dalam mencatat kegiatan operasional dan pembuatan laporan

keuangan. Inovasi dalam teknologi informasi ini mampu memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan kegiatan keuangan dengan mudah, aman, dan terkendali di mana pun (Octavina & Rita, 2021).

UMKM memiliki beberapa masalah yang dihadapi saat ini berkaitan dengan kebutuhan tenaga yang memiliki keahlian atau kemampuan profesional dalam menjalankan usaha. Kemampuan usaha dan pengetahuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi maupun platform digital juga masih rendah (Yulianto & Setiawan, 2021). Platform digital ini berperan dalam pengembangan bisnis UMKM. Kesulitan berkembangnya UMKM juga karena modal usaha dan investasi. Permasalahan lainnya adalah ketidakmampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pengelolaan keuangan.

Pemanfaatan teknologi digitalisasi dapat mempermudah UMKM untuk mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan. SIAPIK adalah salah satu aplikasi pencatatan keuangan atau aplikasi akuntansi berbasis digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan menjadi solusi digital pencatatan keuangan UMKM. SIAPIK mudah digunakan dan memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah/EMKM (Fani, 2021). Fitur yang ada pada aplikasi SIAPIK mencatat *double entry* (debit-kredit) dengan sistem input *single entry* menurut jenis-jenis transaksi, bukan menginput berdasarkan akun-akun yang merumitkan sehingga tidak merumitkan pengguna. SIAPIK dapat menyediakan berbagai informasi laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan rincian pos keuangan. Keunggulan SIAPIK adalah tidak ada pembatasan dalam mencatat jumlah transaksi, jumlah entitas usaha, jumlah barang atau bahan material, jenis jasa, jumlah pemasok, dan jumlah pelanggan.

UMKM Suko Mananti adalah UMKM berupa rumah makan nasi Padang yang dimiliki oleh Ibu Asnam yang biasa dipanggil Uni Asnam dan berlokasi di Jalan Melong Kidul No. 20, Bandung. UMKM ini berdiri sejak tahun 1990. Selama 35 tahun ini, menekuni usaha warung makan nasi Padang. Lokasi usaha ini di sekitar Universitas Pasundan, Universitas Langlang Buana, area Karapitan, Alun-alun Bandung, dan Pungkur. Seperti pada umumnya rumah makan Padang, UMKM Suko Mananti menjual nasi dan lauk-pauk bercita rasa Padang, seperti ayam bakar, ayam crispy, kikil, rendang, telur dadar, sop kepala ikan, ikan kembung bakar, dan masih banyak yang lainnya. UMKM Suko Mananti selama ini hanya mencatat setiap pemasukan dari penjualan warung nasinya berdasarkan uang masuk atau kas masuk dan mencatat setiap pengeluaran usahanya berupa uang yang dibelanjakan untuk pembelian bahan-bahan baku pembuatan nasi beserta lauk-pauknya.

Permasalahan yang ada pada UMKM Suko Mananti adalah pemilik UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola modal usahanya. Pemilik UMKM tidak dapat memisahkan uang yang menjadi modal usaha dengan laba usaha yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Ini menyebabkan pemilik UMKM kehabisan uang untuk modal usaha karena uang yang digunakan untuk memenuhi kehidupan pribadi sehari-hari merupakan uang yang berasal dari modal usaha yang tercampur dengan uang keuntungan hasil usaha.

Pemilik UMKM Suko Mananti belum membuat laporan keuangan, sehingga pemilik hanya mengetahui jumlah uang yang diterima dari penjualan nasi Padang. Pemilik belum memisahkan transaksi ekonomi yang berasal dari modal usaha dan yang berasal dari usahanya. Pemilik UMKM belum membuat laporan keuangan karena pemilik UMKM, Ibu Asnam, belum mengenal dan memahami pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, tim PKM memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi SIAPIK karena kemudahan aplikasi SIAPIK dalam mencatat transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Aplikasi SIAPIK dapat membuat laporan keuangan sederhana dari transaksi ekonomi usaha bisnis sesuai SAK EMKM, sehingga pemilik usaha UMKM dapat memisahkan transaksi ekonomi yang berasal dari modal usaha dan hasil usaha (keuntungan atau laba usaha) serta dapat menganalisis keberlanjutan usaha. Pemilik UMKM Suko Mananti belum mengerti manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan pemilik UMKM Suko Mananti belum dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas yang terjadi pada UMKM Suko Mananti dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) adanya keterbatasan pengetahuan pemilik UMKM untuk mencatat transaksi keuangan; 2) keterbatasan kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan; 3) pemilik UMKM belum memisahkan transaksi ekonomi yang berasal dari modal usaha dan yang berasal dari usaha; 4) pemanfaatan Aplikasi SIAPIK sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan akuntansi pemilik UMKM supaya pemilik UMKM Suko Mananti mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM dengan aplikasi SIAPIK atas transaksi ekonomi dari usaha UMKM. Selain itu tujuan lain kegiatan PKM ini juga adalah agar pemilik UMKM memiliki kemampuan untuk memisahkan transaksi ekonomi yang berasal dari modal usaha maupun yang berasal dari hasil usaha (keuntungan atau laba usaha), dan mampu menganalisis keberlanjutan usaha.

Dari uraian identifikasi masalah dan tujuan kegiatan PKM, maka alternatif solusinya adalah : 1) melakukan observasi dan analisis awal terhadap pencatatan transaksi yang selama ini diterapkan di UMKM Suko Mananti; 2) memberikan materi mengenai pencatatan transaksi keuangan; 3) memberikan pelatihan

mengenai pembuatan laporan keuangan; 4) memberikan pelatihan penggunaan Aplikasi SIAPIK; 5) membantu UMKM untuk implementasi penggunaan aplikasi SIAPIK dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi SIAPIK bagi pelaku UMKM Suko Mananti.

Metode Pelaksanaan

Bentuk kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM ini adalah pengabdian yang berbasis pada masyarakat berupa pemberian edukasi aplikasi keuangan SIAPIK untuk pembuatan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Padang dalam menjaga *Sustainable Goals*. Pengabdian berbasis masyarakat ini ditujukan untuk UMKM Rumah Makan Suko Mananti agar memiliki kemampuan mengelola keuangan UMKM dengan baik dan mampu membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SIAPIK.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah *capacity building* (Robert et al., 2025) melalui pelatihan edukasi, *coaching*, *mentoring*, *consulting*, dan pendampingan dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa lisan (verbal) dan print materi dalam bentuk PowerPoint. *Capacity building* menurut Robert et al. (2025) adalah proses pengembangan individu dan kelembagaan (institutional) yang memperkuat keterampilan, sumber daya, dan struktur organisasi, termasuk perencanaan evaluasi berkelanjutan, untuk meningkatkan produktivitas ilmu pengetahuan dan kolaborasi.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal, survei (Sugiyono, 2019) dan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal secara lebih mendalam mengenai kondisi yang ada di mitra PKM berupa permasalahan yang dihadapi UMKM Suko Mananti, pengelolaan administrasi keuangan, kemampuan UMKM dalam mencatat transaksi keuangan.

Pada tahapan persiapan dilakukan penyusunan metode pelatihan sesuai dengan survei dan observasi awal, penyiapan media dan materi untuk mendukung proses pelatihan dan edukasi, dan persiapan prosedur pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan edukasi berupa pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan menggunakan pendekatan *experiential learning*. Singh & Rao (2024) menjelaskan bahwa *experiential learning* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan belajar melalui pengalaman langsung, keterlibatan aktif peserta, refleksi, dan penerapan hasil refleksi dalam konteks nyata atau relevan. Pendekatan *experiential learning* ini menekankan bahwa pembelajar menjadi pusat proses belajar dan menggabungkan pengalaman, pemikiran reflektif, serta aplikasi praktik sebagai bagian dari memperoleh pengetahuan. Pada tahapan ini dilakukan juga simulasi pencatatan transaksi keuangan dengan aplikasi SIAPIK, membuat laporan kegiatan PKM dan publikasi. Tahap akhir kegiatan adalah *monitoring* dan evaluasi terhadap kegiatan PKM. Diagram alir kegiatan PKM ada pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan PKM

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan dan Kondisi Mitra Sebelum Pendampingan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Rumah Makan Padang Suko Mananti dilakukan dengan cara edukasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, tim PKM mendapatkan informasi dari survey yang dilakukan

oleh tim PKM mengenai kondisi mitra PKM dalam hal pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana. Pemilik UMKM mencatat pemasukan uang hasil penjualan dan mencatat sebagian pengeluaran berdasarkan pembelian kebutuhan usaha di sebuah buku notes kecil. Mitra PKM belum memiliki laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan belum melakukan pemisahan secara jelas antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan dan laba usaha secara tepat.

Permasalahan yang dihadapi mitra PKM menunjukkan bahwa kendala mitra tidak hanya berkaitan dengan belum digunakannya teknologi digital, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai fungsi pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum dimiliki oleh mitra PKM. Sebelum pelatihan, pemilik UMKM menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang relatif sulit dipahami. Kondisi ini kemudian menjadi salah satu fokus kegiatan, yaitu mengubah pemahaman mitra bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan instrumen untuk mengetahui kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya dinilai berdasarkan terlaksananya pelatihan atau penggunaan aplikasi SIAPIK, tetapi terutama berdasarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh mitra PKM setelah kegiatan.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan praktik penggunaan SIAPIK dilaksanakan dalam dua tahapan, dengan durasi waktu masing-masing kurang lebih dua jam. Pendampingan dilakukan secara langsung selama proses pelatihan dan praktik penggunaan SIAPIK. Pada tahapan pendampingan dan pelatihan tersebut, mitra PKM tidak hanya mendapatkan materi pelatihan, namun mitra PKM mempraktikkan secara langsung pencatatan transaksi penjualan makanan nasi Padang dan penyusunan laporan keuangan menggunakan data transaksi usaha yang terjadi pada hari dilaksanakannya kegiatan pelatihan tersebut.

Kegiatan PKM ini belum mencakup monitoring yang bersifat longitudinal setelah kegiatan pelatihan selesai. Namun dari hasil pengamatan dan evaluasi langsung yang dilakukan oleh tim PKM terhadap mitra PKM setelah pelatihan adalah pemilik UMKM Suko Mananti mulai memahami fungsi laporan keuangan untuk mengetahui laba rugi yang diperoleh UMKM dan hasil penjualannya saat ini. Pemilik UMKM Suko Mananti juga mulai membuat pencatatan transaksi usaha penjualan nasi Padang. Aktivitas evaluasi langsung selama pelatihan dan praktik penggunaan SIAPIK oleh tim PKM, terdapat perubahan pemahaman mitra mengenai fungsi pencatatan keuangan, khususnya dalam membedakan modal, pendapatan, dan beban serta memahami hubungan transaksi dengan laporan laba rugi dan posisi keuangan. Berikut ini adalah Tabel Matriks Perubahan Mitra setelah dilakukannya kegiatan PKM oleh tim PKM sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Perubahan Mitra Setelah Kegiatan PKM

No	Indikator Perubahan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Bentuk Perubahan
1	Literasi Keuangan	Belum memahami fungsi laporan keuangan secara optimal	Mulai memahami fungsi laporan untuk mengetahui laba dan kondisi usaha	Peningkatan pemahaman
2	Pencatatan transaksi	Sederhana dan belum sistematis	Mulai melakukan pencatatan berdasarkan jenis transaksi	Peningkatan keterampilan
3	Pemisahan keuangan	Modal, keuntungan, dan kebutuhan pribadi masih bercampur	Memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Perubahan pemahaman pengelolaan keuangan
4	Penggunaan teknologi	Belum menggunakan SIAPIK	Mampu menggunakan SIAPIK dalam praktik	Peningkatan keterampilan digital
5	Laporan laba rugi	Belum tersedia	Dapat menghasilkan laporan laba rugi	Ketersediaan informasi laba
6	Laporan posisi keuangan	Belum tersedia	Dapat melihat posisi aset, liabilitas, dan ekuitas	Peningkatan akses informasi
7	Arus kas	Belum dianalisis secara sistematis	Dapat melihat arus kas berdasarkan transaksi yang dicatat	Peningkatan pemahaman arus kas

8	Evaluasi usaha	Berdasarkan kas yang tersedia dan pengalaman	Mulai menggunakan informasi laporan keuangan	Perubahan dasar evaluasi usaha
9	Kesiapan pengelolaan keuangan	Masih bersifat manual	Mulai menggunakan sistem digital	Transformasi proses pencatatan

Sumber: data diolah

Pada tingkat kegiatan, penerapan SIAPIK menunjukkan potensi untuk memperkuat tata kelola keuangan melalui pencatatan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Namun, dampak jangka panjang terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha belum dapat dipastikan karena kegiatan pelatihan ini belum mencakup kegiatan monitoring longitudinal setelah program selesai.

Perubahan Pemahaman Mitra terhadap Pengelolaan Keuangan

Perubahan pertama yang terlihat setelah pelaksanaan edukasi adalah meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sebelum kegiatan, pemilik UMKM masih menggunakan uang yang berasal dari usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga modal usaha dan laba belum dapat diidentifikasi secara jelas. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan modal usaha berkurang tanpa diketahui secara pasti oleh pemilik. Setelah memperoleh penjelasan mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan, pemilik mulai memahami bahwa uang yang tersedia dari aktivitas penjualan tidak seluruhnya dapat dipandang sebagai keuntungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi. Mitra mulai memahami perlunya mengidentifikasi modal, pendapatan, dan beban usaha secara terpisah. Perubahan ini penting karena sebelumnya ukuran keberhasilan usaha lebih banyak didasarkan pada jumlah uang yang tersedia dari hasil penjualan.

Perubahan pemahaman tersebut juga terlihat dari respons mitra selama pelatihan. Pada awal kegiatan, pemilik menyampaikan bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Setelah diberikan penjelasan dengan contoh transaksi yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari rumah makan, pemilik mulai memahami bahwa pencatatan akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui laba atau keuntungan yang diperoleh usaha.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan dari pemahaman yang sebelumnya bersifat intuitif berdasarkan jumlah kas yang tersedia menjadi pemahaman yang mulai berbasis informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Perubahan Keterampilan dalam Pencatatan Transaksi

Perubahan kedua ada pada keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi. Sebelum kegiatan, pencatatan dilakukan secara sederhana berdasarkan penerimaan penjualan dan pengeluaran usaha. Setelah mendapatkan pelatihan dan praktik menggunakan SIAPIK, mitra diperkenalkan pada pencatatan transaksi berdasarkan jenis transaksi, seperti penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran gaji, listrik, biaya operasional, dan sewa. Penggunaan SIAPIK memberikan perubahan dalam cara mitra memandang proses pencatatan. Mitra tidak lagi hanya berfokus pada jumlah uang yang masuk dan keluar, tetapi mulai memahami bahwa setiap transaksi perlu dicatat berdasarkan jenis dan tujuan ekonomi. Hal ini merupakan sesuatu penting karena pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dapat menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan. Praktik transaksi juga memberikan pengalaman langsung kepada mitra dalam memasukkan transaksi ke dalam aplikasi. Pendekatan tersebut sesuai dengan metode *experiential learning* yang digunakan dalam kegiatan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menerapkan pengetahuan pada kondisi usaha yang relevan.

Perubahan Kemampuan Mitra dalam Membaca Laporan Keuangan

Perubahan berikutnya adalah kemampuan mitra dalam memahami output laporan keuangan. Setelah transaksi dimasukkan ke dalam SIAPIK, aplikasi menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Dalam kegiatan ini, mitra tidak hanya diarahkan untuk memasukkan transaksi, tetapi juga diperkenalkan pada cara membaca informasi yang dihasilkan oleh aplikasi. Hasil simulasi transaksi bulan Maret 2025 menunjukkan total penjualan sebesar Rp23.300.000 dan total beban sebesar Rp6.600.000 sehingga laporan laba rugi menghasilkan laba bersih sebesar Rp16.700.000. Informasi tersebut memberikan pengalaman baru bagi mitra karena sebelumnya pemilik belum dapat mengetahui laba usaha secara sistematis. Melalui laporan laba rugi, mitra dapat melihat hubungan antara pendapatan dan beban sehingga keuntungan usaha tidak lagi hanya dipersepsikan berdasarkan jumlah kas yang tersedia.

Selain itu, laporan posisi keuangan menunjukkan kas sebesar Rp31.700.000, liabilitas sebesar Rp0, dan ekuitas sebesar Rp31.700.000. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai posisi keuangan usaha pada akhir periode simulasi. Sementara itu, laporan arus kas menunjukkan bahwa aktivitas

operasional menghasilkan kas bersih sebesar Rp16.700.000 dan terdapat setoran modal awal sebesar Rp15.000.000 sehingga kenaikan bersih kas tercatat sebesar Rp31.700.000. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan mitra bukan hanya kemampuan menghasilkan laporan, tetapi juga memperoleh informasi yang sebelumnya tidak tersedia secara sistematis, terutama mengenai laba usaha, posisi kas, serta hubungan antara transaksi operasional dan perubahan kas.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil khir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut [Kieso et al. \(2022\)](#), laporan keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan entitas. Bagi UMKM, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat pengendalian internal, dasar pengambilan keputusan, persyaratan dalam mengakses pembiayaan, instrumen evaluasi kinerja usaha, serta sarana transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks UMKM, penyusunan laporan keuangan tidak selalu kompleks, namun tetap harus memenuhi prinsip dasar pencatatan yang benar supaya informasi usaha dapat dipahami dan digunakan oleh pemilik dan pihak eksternal lain ([Sulastiningsih et al., 2023](#)).

Pelaporan keuangan membantu UMKM dalam mengukur profitabilitas usaha secara objektif, menganalisis arus kas dan kebutuhan modal kerja, serta mengambil keputusan strategis terkait harga, biaya, dan investasi. Pelaporan keuangan memudahkan UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan berkat dokumentasi atas data-data keuangan yang rapi serta akuntabel. UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sering mengalami kesulitan dalam memperoleh akses modal atau kredit dari lembaga formal dan membuat keputusan usaha yang efektif ([Dewi et al, 2025](#)).

Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM masih belum mengikuti standar akuntansi yang memadai karena karakteristik UMKM yang berbeda dibandingkan dengan entitas lainnya. Karakteristik UMKM antara lain : UMKM memiliki skala usaha relatif kecil, struktur organisasi masih sederhana, pemilik merangkap sebagai pengelola, pencatatan keuangan sering bercampur dengan keuangan pribadi, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, UMKM membutuhkan standar yang sederhana dan mudah diterapkan.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dirancang dengan prinsip sederhana, relevan, andal serta mudah dipahami pelaku UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman akuntansi yang dikembangkan khusus untuk UMKM agar pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara sederhana, relevan, dan sesuai prinsip akuntansi tanpa membebani pelaku usaha. Standar ini mensyaratkan penyusunan minimal laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan (CaLK). Meskipun SAK EMKM menjadi standar yang ringan dibandingkan dengan standar untuk entitas besar, banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan implementasi karena pelaku UMKM belum memahami akuntansi dan administrasi keuangan.

SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS, sehingga mudah diterapkan oleh pelaku usaha skala mikro dan kecil. Standar ini menekankan pada pencatatan berbasis biaya historis (historical cost) dan penyajian laporan keuangan yang ringkas namun tetap relevan dan andal ([Ikatan Akuntan Indonesia, 2021](#)). [Rahmawati et al. \(2025\)](#) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dalam kegiatan pelatihan UMKM mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap pencatatan aset, kewajiban, serta penyusunan laporan laba rugi secara sistematis. Implementasi standar ini membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertib dan sesuai prinsip akuntansi. Nisa dan Susilo (2025) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja usaha, karena laporan yang disusun berdasarkan standar lebih mudah dipahami oleh pihak perbankan maupun investor. Hal ini berdampak pada meningkatnya peluang akses pembiayaan formal bagi UMKM.

SAK EMKM mensyaratkan penyusunan minimal tiga laporan utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Standar EMKM ini juga menekankan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, pengakuan pendapatan ketika diperoleh, serta pencatatan beban saat terjadi. Prinsip ini penting untuk menjaga akurasi informasi dan menghindari distorsi laba usaha.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penerapan standar akuntansi yang tepat pada UMKM mencerminkan praktik tata kelola usaha yang baik (*good governance*), transparansi, dan akuntabilitas. [Rahmawati et al. \(2025\)](#) menegaskan bahwa literasi keuangan dan penerapan sistem pencatatan yang terstandar berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan mendukung pencapaian SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif). Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM bukan hanya kewajiban administratif bagi

UMKM, tetapi menjadi instrumen penting dalam membangun UMKM yang profesional, kredibel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM

UMKM sering mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan akibat rendahnya literasi akuntansi dan minimnya pencatatan transaksi yang sistematis. Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang efektif. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan usaha untuk mengelola modal, arus kas, serta menyusun strategi keuangan yang tepat sehingga berdampak positif pada kinerja usaha UMKM. Semakin tinggi pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap pencatatan keuangan, semakin baik UMKM mengelola modal kerja dan meningkatkan keuntungan bagi UMKM. UMKM yang membuat laporan keuangan lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari perbankan karena UMKM dinilai memiliki transparansi dan akuntabilitas yang baik.

Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia, di mana pelaku UMKM yang memiliki literasi lebih baik cenderung mampu meningkatkan keuntungan dan pengelolaan aset usaha. Rizky & Fitriyah (2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan strategi pengembangan usaha. Riyadi & Hadyarti (2024) menyatakan bahwa pengetahuan dan kompetensi keuangan secara signifikan berdampak pada kinerja UMKM, yaitu profitabilitas serta efisiensi operasional. Peningkatan literasi keuangan yang dikombinasikan dengan literasi digital turut memperkuat kinerja UMKM di Tulungagung, terutama dalam mengelola transaksi harian dan mencatat penggunaan teknologi digital dalam menjalankan usaha (Fauzi, 2024).

Digitalisasi Keuangan dan Aplikasi SIAPIK Sebagai Solusi Digital Bagi Pelaku UMKM

Digitalisasi keuangan UMKM merupakan proses transformasi dari pencatatan keuangan manual menuju penggunaan teknologi digital untuk mencatat transaksi, memproses data, dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Digitalisasi ini dianggap sebagai strategi penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Wahyudi et al., 2025). Digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi operasional dan transparansi laporan keuangan UMKM. Sistem akuntansi digital yang terintegrasi memiliki dampak terhadap kinerja UMKM sehingga menjadikan digitalisasi sebagai strategi penguatan daya saing usaha (Anggraini & Khairunnisa, 2025).

Digital accounting membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih cepat berdasarkan data yang akurat (Irhamuddin et al, 2025). Buku kas atau catatan manual dapat diganti dengan perangkat lunak yang mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca secara otomatis dengan digitalisasi, sehingga mempercepat akses informasi keuangan UMKM.

Salah satu implementasi digitalisasi keuangan UMKM adalah penggunaan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. SIAPIK dirancang untuk membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang sederhana dan mudah dipahami. Pencatatan keuangan UMKM menggunakan SIAPIK dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan (Winarni et al., 2025). Penerapan SIAPIK meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan digital yang konsisten dan akurat, serta membantu pengelolaan usaha secara lebih profesional (Sofie et al., 2025). Digitalisasi keuangan melalui aplikasi SIAPIK mendukung pencatatan yang lebih sistematis, dan memperkuat kinerja UMKM dalam jangka panjang.

Teknik Penggunaan Aplikasi SIAPIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi pencatatan keuangan UMKM yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan disusun sesuai prinsip SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Teknik penggunaan SIAPIK dilakukan secara bertahap agar pelaku UMKM dapat memahami proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan secara mandiri. Berikut ini adalah tahapan penggunaan aplikasi SIAPIK terdiri dari: (1) tahap persiapan, (2) registrasi dan pengaturan profil usaha, (3) input data transaksi harian, (4) proses otomatisasi laporan, (5) evaluasi dan monitoring.

Tahap Persiapan

Sebelum menggunakan aplikasi SIAPIK, dilakukan beberapa langkah persiapan, yaitu mengunduh aplikasi SIAPIK melalui Play Store; menyiapkan data awal usaha, meliputi nama usaha, jenis usaha, modal

awal, daftar aset usaha, saldo kas awal; mengumpulkan bukti transaksi seperti nota penjualan, pembelian, biaya operasional. Tahap persiapan merupakan tahapan yang penting agar data yang dimasukkan ke dalam sistem akurat dan sesuai dengan kondisi riil usaha.

Registrasi dan Pengaturan Profil Usaha

Tahapan ini terdiri dari langkah teknis sebagai berikut: membuka aplikasi SIAPIK; membuat akun atau login; mengisi profil usaha meliputi nama usaha, pemilik, jenis usaha, periode pembukuan; mengatur saldo awal kas dan modal. Pada tahap ini, pelaku usaha UMKM dibimbing untuk memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Input Data Transaksi Harian

Tahapan ini penggunaan SIAPIK adalah pencatatan transaksi, meliputi : transaksi penjualan, memasukkan tanggal transaksi, jumlah penjualan, metode pembayaran (tunai/non tunai); transaksi pembelian meliputi pembelian bahan baku, perlengkapan dan aset; biaya operasional seperti listrik, air, transportasi, gaji karyawan. Pada tahap ini, teknik yang ditekankan dalam kegiatan PKM adalah pelaku UMKM harus mencatat transaksi setiap hari, tidak menunda pencatatan, memastikan nominal sesuai bukti transaksi.

Proses Otomatisasi Laporan

Setelah data transaksi dimasukkan, aplikasi SIAPIK secara otomatis menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan ringkasan arus kas. Pada tahapan ini, pelaku UMKM diajarkan cara membaca laporan laba rugi (mengetahui keuntungan/rugi), mengidentifikasi total aset dan kewajiban serta menganalisis arus kas masuk dan keluar.

Evaluasi dan Monitoring

Ini merupakan tahap akhir, yaitu tahapan evaluasi hasil laporan keuangan. Teknik evaluasi meliputi membandingkan pendapatan dan beban, mengidentifikasi biaya terbesar, menghitung margin keuntungan, menentukan strategi efisiensi biaya, menghasilkan laporan bulanan, menganalisis hasil usaha. Teknik penggunaan Aplikasi SIAPIK dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penggunaan Aplikasi SIAPIK

Simulasi Transaksi Satu Bulan Pada UMKM Suko Mananti (Maret 2025)

Berikut ini adalah simulasi transaksi selama satu bulan yang terjadi di UMKM Suko Mananti selama bulan Maret 2025 (Pencatatan menggunakan aplikasi SIAPIK)

Modal Awal (1 Maret 2025)

Modal awal merupakan setoran dari pemilik sebesar Rp. 15.000.000 seperti pada Tabel 1.

Tabel 2. Modal Awal

Tanggal	Keterangan	Akun Debit	Akun Kredit	Jumlah (Rp)
1 Maret	Setoran modal awal Kas		Modal Pemilik	15.000.000

Sumber: data diolah, 2025

Transaksi Harian (Ringkasan Per Minggu dari Tanggal 1–7 Maret)

Total penjualan minggu ke-1 adalah Rp 5.200.000

Tabel 3. Transaksi Harian Minggu ke-1

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Jumlah (Rp)
2 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.200.000
2 Maret	Beli beras & lauk	Persediaan	Kas	500.000
3 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.350.000
4 Maret	Bayar gas & bumbu	Beban Operasional	Kas	300.000
5 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.400.000
6 Maret	Gaji karyawan	Beban Gaji	Kas	800.000
7 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.250.000

Transaksi Harian (Ringkasan Per Minggu dari Tanggal 8–14 Maret)

Total penjualan minggu ke-2 adalah Rp 5.550.000

Tabel 4. Transaksi Harian Minggu ke-2

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Jumlah (Rp)
8 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.300.000
9 Maret	Beli ayam & daging	Persediaan	Kas	700.000
10 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.500.000
11 Maret	Bayar listrik	Beban Listrik	Kas	400.000
12 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.450.000
14 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.300.000

Transaksi Harian (Ringkasan Per Minggu dari Tanggal 15–21 Maret)

Total penjualan minggu ke-3 adalah Rp 5.950.000

Tabel 5. Transaksi Harian Minggu ke-3

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Jumlah (Rp)
15 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.400.000
16 Maret	Beli bahan baku	Persediaan	Kas	600.000
17 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.600.000
18 Maret	Bayar gaji	Beban Gaji	Kas	800.000
19 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.500.000
21 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.450.000

Transaksi Harian (Ringkasan Per Minggu dari tanggal 22–30 Maret)

Total Penjualan Minggu ke- 4 adalah Rp 6.600.000

Tabel 6. Transaksi Harian Minggu ke-4

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Jumlah (Rp)
22 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.550.000
23 Maret	Beli bahan baku	Persediaan	Kas	650.000

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Jumlah (Rp)
24 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.700.000
25 Maret	Bayar air & kebersihan	Beban Operasional	Kas	350.000
27 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.600.000
29 Maret	Bayar sewa tempat	Beban Sewa	Kas	1.500.000
30 Maret	Penjualan tunai	Kas	Penjualan	1.750.000

Rekapitulasi Bulan Maret 2025 (Penjualan, Total Beban)

Total penjualan selama bulan Maret adalah sebesar Rp. 23.300.000 (Tabel 6) dan total beban operasional selama bulan Maret adalah sebesar Rp. 6.600.000 pada Tabel 7

Tabel 7. Rekap Penjualan Bulan Maret

Minggu	Penjualan (Rp)
I	5.200.000
II	5.550.000
III	5.950.000
IV	6.600.000
Total	23.300.000

Tabel 8. Rekap Beban Bulan Maret

Jenis Beban	Total (Rp)
Pembelian bahan baku	2.450.000
Gaji karyawan	1.600.000
Listrik	400.000
Gas, air, kebersihan	650.000
Sewa tempat	1.500.000
Total Beban	6.600.000

Hasil Otomatis Aplikasi SIAPIK

Hasil otomatis aplikasi SIAPIK adalah berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas selama bulan Maret 2025.

Laporan Laba Rugi untuk bulan Maret 2025

Laporan laba rugi menunjukkan ada laba bersih sebesar Rp. 16.700.000 seperti pada Tabel 9

Tabel 9. Laporan Laba Rugi Periode 31 Maret 2025

Laporan Laba Rugi	
Pendapatan	23.300.000
Beban	6.600.000
Laba Bersih	16.700.000

Laporan Neraca (Posisi Keuangan) per 31 Maret 2025

Pada laporan neraca, menunjukkan aset lancar berupa kas sebesar Rp31.700.000, total liabilitas atau hutang adalah 0, dan total ekuitas sebesar Rp. 31.700.000 (Tabel 10).

Tabel 10. Laporan Neraca (Posisi Keuangan) Per 31 Maret 2025

Neraca per 31 Maret 2025	
Asset	
Asset lancar	
Kas	31.700.000
Total Asset lancar	31.700.000

Liabilitas	
Total Liabilitas	0
Ekuitas	
Total Ekuitas	31.700.000

Laporan Arus Kas Periode 31 Maret 2025 (Metode Langsung)

Laporan Arus kas periode 31 Maret 2025 menunjukkan kas bersih dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp. 16.700.000, arus kas investasi 0 dan arus kas pendanaan sebesar Rp.15.000.000. Ini menyebabkan ada kenaikan kas bersih sebesar Rp. 31.700.000 (Tabel 11).

Tabel 11. Laporan Arus Kas Periode 31 Maret 2025

Arus kas dari aktivitas operasional	
Penerimaan dari Penjualan	23.300.000
Pembayaran bahan baku	(2.450.000)
Pembayaran gaji	(1.600.000)
Pembayaran listrik	(400.000)
Pembayaran operasional lain	(650.000)
Pembayaran sewa	(1.500.000)
Kas Bersih Operasional	16.700.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Kas Bersih Investasi	0
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Setoran Modal Awal	15.000.000
Kas Bersih Pendanaan	15.000.000
Kenaikan Bersih Kas	31.700.000

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra rumah makan Padang suko Mananti dapat disimpulkan bahwa: kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, dan evaluasi kinerja usaha secara berkala. Sebelum pelatihan, pelaku UMKM Suko Mananti belum melakukan pencatatan secara terstruktur dan sistematis, sehingga sulit mengetahui laba/rugi secara benar. Setelah pendampingan, pelaku UMKM Suko Mananti mampu melakukan pencatatan transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, serta memahami posisi keuangan usaha.

Implementasi aplikasi SIAPIK membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, sederhana, dan sesuai dengan prinsip akuntansi UMKM, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui SIAPIK berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola usaha (*good governance*) serta mendukung pencapaian *United Nations Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan (SDG 8). Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesiapan UMKM khususnya UMKM Suko Mananti dalam mengakses pembiayaan formal karena laporan keuangan yang lebih tertib dan terstandar.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan artikel, meliputi perumusan ide, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, serta revisi dan penyempurnaan artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi proses penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian dan penyusunan artikel ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

Penggunaan Artificial Intelligence

Dalam penyusunan artikel ini, penulis dapat menggunakan perangkat berbasis *Artificial Intelligence* (AI) secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan/atau penyempurnaan struktur penulisan. Seluruh isi, analisis, interpretasi, dan tanggung jawab ilmiah atas artikel tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung dan didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta. Dukungan pendanaan tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan penyusunan luaran kegiatan. Artikel ini disusun tanpa menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam proses penulisan, analisis data, maupun penyusunan hasil kegiatan.

Daftar Pustaka

- Amarawati, B. (2025). From Manual To Digital: The Evolution Of SME Accounting In The Technological Era. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 3205–3214. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/7801/4224>
- Andaningsih, I. G. P. R., Trinandari, N., & Kurnia. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 5(1), 143–155. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/12038>
- Anggraini, F. D., & Khairunnisa, K. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Kinerja UMKM: Analisis Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terpadu. *Al Dzahab*, 6(2), 95–110. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5791>
- Dewi, M. W., Ningsih, S., Febriyanti, A., Viani, P. O., Suraini, A. S., Setianingrum, D. A., Azizah, F. N., Sintiya, D. M., & Rusadi, S. (2025). Pemberdayaan UMKM dengan Meningkatkan Literasi Laporan Keuangan Desa Gumpang. *Jurnal Budimas*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16590>
- Fani, Y. (2021). *Ekonomi & Bisnis*. <https://www.pasificpos.com/bi-perkenalkan-aplikasi-si-apik-secara-virtual/>
- Fauzi, I. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan dan Digital di Kabupaten Tulungagung. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah*, 6(1), 87–101. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i1.655>
- Indriyani, I., Wiranata, I. P. B., & Hiu, S. (2024). Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional UMKM di Era Digital: Pendekatan Kualitatif dengan Business Intelligence dalam Implementasi E-Commerce. *Informatics For Educators and Professional: Journal of Informatics*, 9(1), 23–32. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ITBI/article/view/2760>
- Irhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 25(1), 17–26.
- Joewono, D. (2022). *Digitalisasi Tingkatkan Produktivitas Ekonomi*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_243422.aspx
- Kartawan, Lucky, R. R., & Kurniawan, D. (2016). Pengembangan Usaha Melalui Peningkatan Kemampuan Bersaing Produk UMKM Dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 104–110. <https://www.neliti.com/id/publications/178694/pengembangan-usaha-melalui-peningkatan-kemampuan-bersaing-produk-umkm-dalam-mema>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting* (18th ed.). Wiley.
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1706–1717.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada masa Pandemi COVID-19. *Journal of Business & Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Pratama, F. R., Dewi, S. A., Aprilia, C., Angelia, A., Nurhaliza, I., & Dumawan, C. (2025). Systematic Literature Review: Financial, Technology, and Corporate Governance Literacy for MSMEs Reporting

-
- Quality. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 97–114.
- Putri, A. S., Budi Setiawan, F. D. R., & Isaskar, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan resiliensi terhadap kinerja UMKM: Studi kasus industri keripik di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2), 457–470. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/3437>
- Rahmawati, N., Syahbudi, M., & Harahap, R. D. (2025). Digitalization of MSME Accounting in Meeting Recording Standards Based on SAK EMKM in Putra Mandiri Transportation Services With The Akuntansiku Application. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7(3), 1917–1929. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i3.7846>
- Rakhmawati, D., Nugroho, S., & Eriawaty. (2025). Sustainable Development Goals: Literasi Digitalisasi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 244–249.
- Retnowati, W., Kurnia, T. A., & Satibi, M. (2025). Enhancing MSME Sustainability through Financial Literacy and Financial Technology Adoption: Empirical Evidence from Serang City, Indonesia. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 5(1), 170–181. <https://doi.org/10.54408/jabter.v5i1.534>
- Riyadi, M. P., & Hadyarti, V. (2024). The Effect of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Capability on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 3000. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/3000>
- Rizky, M. V., & Fitriyah, H. (2024). Empowering MSMEs through financial literacy and inclusion drives success in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 1105. <https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1105>
- Roberts, K. J., Ogbagiorgis, W., Sy, A., Williams-Blangero, S., Stewart, L. V., Manusov, E., Fernandez, S. B., Clarke, R. D., & Madden, E. B. (2025). Increasing the genomic workforce through research capacity building: Designing evaluation plans for maximum impact. *American Journal of Human Genetics (AJHG)*, 112(5), 967–974.
- Sari, K., Ekawaty, M., & Badriyah, N. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing pada UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Desa Kerjen, Kabupaten Blitar. *Kaibon Abhinaya Journal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 153–156. <https://doi.org/10.30656/ka.v6i2.7723>
- Singh, T. P., & Rao, T. K. (2024). Experiential Learning: A Systematic Review of Approach And Learning Models. *Library Progress International*, 44(3), 1403–1411.
- Sofie, S., Triyanto, T., Murwaningsari, E., & Arafah, F. D. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Digital Siapik Bagi UMKM. *Insan Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 265–272. <https://doi.org/10.46838/ic.v3i3.819>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastiningsih, Pradita, Y., & Waeno, M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3, 595–616.
- Susanti, A. (2018). *UMKM, Salah Satu Penggerak Terbesar Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. <https://www.idntimes.com/business/economy/afrianisusanti/umkm-jadi-penggerak-pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia>
- Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 36–39. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3933/3523>
- Winarni, D., Arofah, R. U., & Zamakhsyari, L. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK Bagi Kelompok UMKM Pande Besi di Kabupaten Banyumas. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 12–19. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.994>
- Yulianto, E., & Setiawan, A. (2021). Financial Literacy Digitalization Training at The Indonesian Association Of Book Traders, Typing and Grafing Services (Papebutindo). *Journal Of Empowerment*, 2(1), 1–15. <https://jurnal.unsur.ac.id/je/article/view/1256/1258>
-